

Pengaruh Opini Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 - 2022)

Aulia Puspita Dewi¹, Ichwan Rahmanu Widjaja², Rahmat Irawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

E-mail: auliapuspitadewi424@gmail.com¹, richwan53@yahoo.co.id², dosenrahmatirawan@gmail.com³

Article History:

Received: 07 Februari 2026

Revised: 24 Maret 2026

Accepted: 07 April 2026

Keywords: *Opini audit, manajemen laba, kualitas pelaporan keuangan, subsektor makanan dan minuman, Bursa Efek Indonesia.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan manajemen laba terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit dikumpulkan dari situs web resmi IDX. Sampel sebanyak 60 perusahaan dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif. Secara simultan, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi kualitas pelaporan, menekankan pentingnya audit independen dan pengendalian manajemen laba untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kualitas laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik berupa informasi yang relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat diperbandingkan sehingga berguna bagi pengambilan keputusan pengguna (Harahap, 2021). Keandalan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh peran auditor independen melalui pelaksanaan proses audit. Audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu hasil utama dari proses tersebut adalah opini audit, yang mencerminkan penilaian profesional auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Opini audit, terutama Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sering dianggap sebagai indikator bahwa laporan keuangan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan layak dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, opini audit tidak selalu sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual dari

perusahaan. Auditor dapat menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses informasi yang tidak lengkap, kompleksitas transaksi, dan tekanan dari manajemen yang berpotensi memengaruhi independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menegaskan bahwa opini audit merupakan pendapat auditor yang didasarkan pada hasil pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tidak dimaksudkan sebagai jaminan mutlak atas tidak adanya salah saji material.

Di luar faktor audit, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba. Manajemen laba merujuk pada upaya manajemen dalam mengelola atau menyesuaikan angka-angka akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi harapan pasar, menjaga kestabilan laba, atau memperoleh insentif kinerja. Praktik ini umumnya dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya.

Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, fluktuasi biaya produksi dan penjualan meningkatkan kompleksitas praktik manajemen laba, sehingga membuka peluang manipulasi akuntansi yang sulit terdeteksi dan berpotensi menyesatkan investor serta pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Praktik manajemen laba dan rendahnya kualitas laporan keuangan tercermin dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017, yang melibatkan penyajian laporan keuangan tidak wajar melalui dugaan penggelembungan aset, piutang, persediaan, dan pendapatan dengan nilai material lebih dari Rp4 triliun. Rekayasa akuntansi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan masalah keberlanjutan usaha, sehingga menunjukkan bahwa manajemen laba dan lemahnya pengawasan audit dapat menimbulkan kerugian signifikan bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh opini audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022.

LANDASAN TEORI

1) Akuntansi

Akuntansi dapat dipahami sebagai suatu mekanisme penyediaan informasi yang dirancang untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data keuangan yang memiliki nilai guna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Melalui prosedur yang sistematis dan terstandar, akuntansi menyajikan kondisi keuangan serta hasil kinerja entitas secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Radiansyah, 2023; Eddy *et al.*, 2021). Hal ini menjadikan akuntansi berfungsi sebagai dasar penting dalam menentukan arah pemanfaatan dan pendistribusian sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, tujuan pokok akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal guna memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator (Warren *et al.*, 2023).

Akuntansi berkembang ke dalam berbagai cabang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi, seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, akuntansi biaya, akuntansi pajak, akuntansi pemerintahan, akuntansi forensik, dan akuntansi syariah. Dalam penelitian ini, akuntansi manajerial digunakan untuk menjelaskan praktik manajemen laba yang muncul sebagai hasil dari kebijakan internal perusahaan. Sementara itu, akuntansi forensik berkaitan dengan fungsi auditor dalam proses pemberian opini audit. Akuntansi manajerial berfokus pada penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen, dengan laporan yang disesuaikan kebutuhan internal tanpa terikat standar

akuntansi umum (Garrison *et al.*, 2021). Di sisi lain, akuntansi forensik merupakan cabang akuntansi yang digunakan untuk mengungkap dan menyelidiki kecurangan atau kejahatan keuangan melalui audit investigatif, serta berperan penting dalam proses pembuktian hukum (Kinanti *et al.*, 2024). Kedua bidang akuntansi tersebut saling berhubungan dan berperan dalam menentukan tingkat kualitas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

2) Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai evaluasi profesional auditor independen terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas yang disusun sesuai dengan standar akuntansi umum. Opini tersebut memiliki fungsi pengawasan eksternal dengan memberikan jaminan terbatas atas keandalan informasi keuangan yang disajikan (Widyaningsih *et al.*, 2022). Selain memberikan opini, auditor juga bertanggung jawab untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai mampu mengevaluasi bukti audit secara objektif sehingga mendukung terbentuknya opini audit yang andal (Suharyati, 2021).

Auditor dengan spesialisasi industri memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba. Pemahaman auditor terhadap karakteristik industri klien mendorong dihasilkannya opini audit yang lebih tepat sekaligus berfungsi sebagai sarana pencegahan manipulasi laba (Purwanti dan Mutaqqin, 2025). Secara umum, opini audit auditor independen diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat, yang masing-masing mencerminkan tingkat kewajaran serta permasalahan laporan keuangan.

3) Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memengaruhi pelaporan laba sesuai dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain menjaga konsistensi kinerja keuangan, memenuhi ekspektasi pasar, atau memperoleh keuntungan ekonomi (Munawar *et al.*, 2024). Dalam perspektif tertentu, praktik ini dapat bersifat informatif apabila digunakan untuk mengomunikasikan informasi internal manajemen mengenai prospek perusahaan. Meskipun demikian, manajemen laba sering dikaitkan dengan tindakan oportunistik yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan.

World Bank (2023) mencatat bahwa manipulasi laporan keuangan, termasuk manajemen laba, merupakan bentuk kecurangan korporasi yang dominan di negara berkembang. Kesulitan dalam mendeteksi praktik ini disebabkan oleh pelaksanaannya yang masih berada dalam koridor formal standar akuntansi. Salah satu motivasi utama dalam praktik manajemen laba adalah untuk mengoptimalkan beban pajak (Permatasari & Wulandari, 2021), sementara perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih terdorong melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja (Pradnyawati *et al.*, 2021). Dalam jangka panjang, praktik tersebut berpotensi merusak kepercayaan investor, sehingga diperlukan peran auditor eksternal untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

4) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mencerminkan kemampuan informasi keuangan dalam memenuhi karakteristik kualitatif, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman, sehingga dapat menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan secara wajar dan mendukung

pengambilan keputusan ekonomi (Sari & Firmansyah, 2022). Laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan penyajian angka, tetapi juga oleh kelengkapan serta transparansi pengungkapan informasi material, karena pengungkapan yang tidak memadai berpotensi menurunkan keandalan informasi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan (Purwasih, 2023; Harahap, 2021).

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Opini audit yang positif umumnya dikaitkan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan bebas dari salah saji material (Widyaningsih *et al.*, 2022). Akan tetapi, dalam kondisi tertentu seperti financial distress, perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk memperbaiki citra kinerja keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laporan keuangan (Wiratno *et al.*, 2023). Kualitas laporan keuangan merupakan hasil interaksi antara kebijakan manajemen, praktik manajemen laba, dan peran pengawasan auditor, yang keseluruhannya berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan pasar modal.

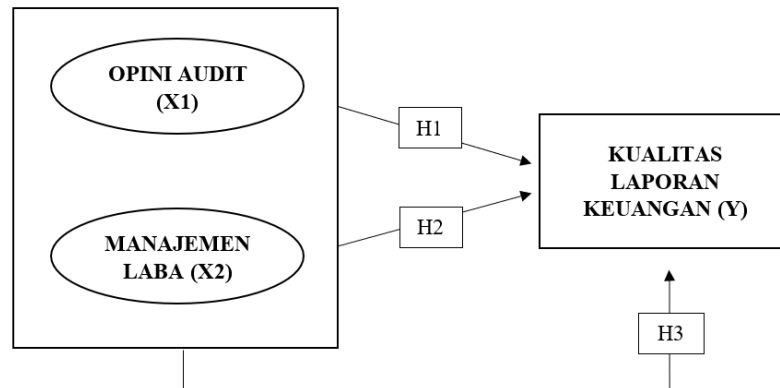
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini karena berlandaskan pada filosofi positivisme, dengan menggunakan data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2022. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam subsektor tersebut yang tercatat di BEI selama periode penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh 86 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2025. Dari populasi tersebut sebanyak 60 perusahaan dipilih menjadi sampel berdasarkan laporan keuangan tahun 2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni metode non-probabilitas dengan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, telah diaudit oleh auditor independen, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan kriteria ini, sejumlah perusahaan terpilih memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia (Sugiyono, 2022). Data sekunder tersebut mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan sampel, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, berupa pengunduhan, pencatatan, dan telaah laporan keuangan dan laporan audit yang relevan, serta melalui studi pustaka pada buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang berkaitan dengan opini audit, manajemen laba, dan kualitas laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi opini audit (X1) dan manajemen laba (X2), sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh opini audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan, dengan bantuan aplikasi SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta simultan (uji F) untuk menilai pengaruh bersama. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

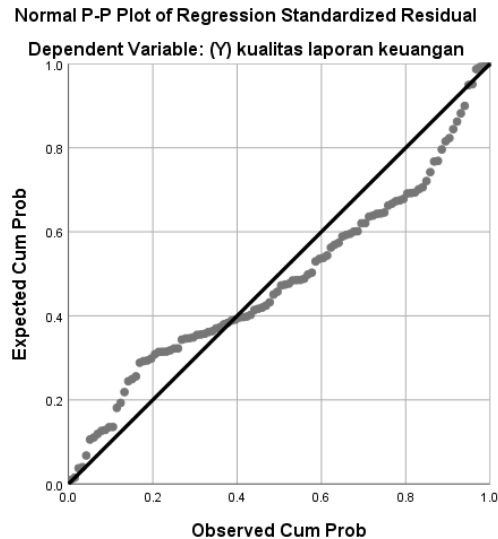
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26623250
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.123
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Gambar 2. Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual

Pada uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal, diduga akibat adanya outlier. Meskipun demikian, dengan jumlah sampel yang relatif besar, model regresi tetap dapat digunakan berdasarkan *Central Limit Theorem*, sehingga hasil estimasi masih dapat diinterpretasikan. Hal ini juga didukung oleh *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual* yang menunjukkan titik residual tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal, namun penyimpangan tersebut tidak cukup kuat untuk membatalkan penggunaan model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.181	1.941		1.639	.104		
(X1) opini audit	-1.932	1.975	-.078	-.979	.330	.996	1.004
(X2) manajemen laba	.502	.070	.568	7.127	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: (Y) kualitas laporan keuangan

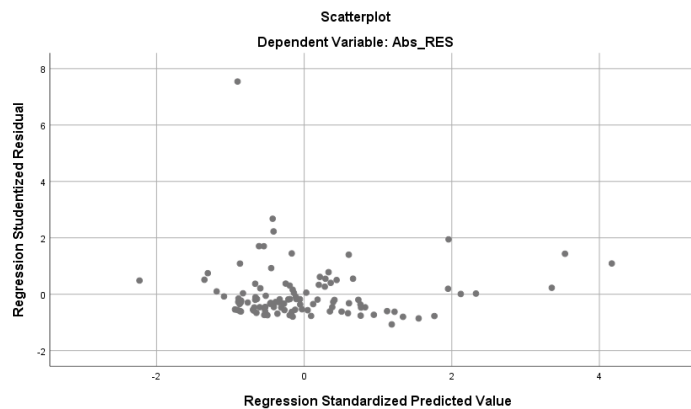
Pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel opini audit dan manajemen laba memiliki nilai tolerance sebesar 0,996 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,004 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sehingga keduanya tidak memiliki korelasi tinggi dan dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.301	1.408		1.634	.105
(X1) opini audit	-.291	1.433	-.019	-.203	.840
(X2) manajemen laba	.152	.051	.276	2.967	.004

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan



Gambar 3. Scatterplot

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi 0,840 ($> 0,05$), sedangkan variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), yang secara statistik mengindikasikan adanya potensi heteroskedastisitas. Namun, hasil *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual* memperlihatkan sebaran titik yang acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, sehingga secara visual varians residual dinilai relatif konstan. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas secara statistik, model regresi masih dianggap cukup stabil dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.301	1.408		1.634	.105
(X1) opini audit	-.291	1.433	-.019	-.203	.840
(X2) manajemen laba	.152	.051	.276	2.967	.004

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan
Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,301 - 0,291X_1 + 0,152X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Opini Audit

X₂ = Manajemen Laba

Nilai konstanta sebesar 2,301 menunjukkan bahwa ketika opini audit dan manajemen laba bernilai nol, kualitas laporan keuangan berada pada tingkat 2,301. Koefisien regresi opini audit bernilai negatif dan tidak signifikan, sedangkan koefisien regresi manajemen laba bernilai positif dan signifikan.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.323	.311	4.305919
a. Predictors: (Constant), (X ₂) manajemen laba, (X ₁) opini audit				
b. Dependent Variable: (Y) kualitas laporan keuangan				

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa variabel opini audit dan manajemen laba secara simultan mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 32,3%. Sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel independen, kemampuan penjelasan model tetap berada pada tingkat yang cukup baik.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.181	1.941		1.639	.104
	(X ₁) opini audit	-1.932	1.975	-.078	-.979	.330
	(X ₂) manajemen laba	.502	.070	.568	7.127	.000

a. Dependent Variable: (Y) kualitas laporan keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,330 (> 0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi yang positif tidak sejalan

dengan hipotesis awal yang mengasumsikan pengaruh negatif.

c. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	947.569	2	473.784	25.553	.000 ^b
	Residual	1983.881	107	18.541		
	Total	2931.449	109			

a. Dependent Variable: (Y) kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), (X2) manajemen laba, (X1) opini audit

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,553 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, opini audit tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis opini audit yang diterima perusahaan belum tentu mencerminkan perbedaan tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya hal tersebut adalah terbatasnya variasi opini audit pada perusahaan sampel, di mana sebagian besar memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, opini audit lebih menitikberatkan pada penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, bukan pada evaluasi mendalam atas kualitas informasi dari sisi relevansi dan kegunaannya, sehingga opini yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, manajemen laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan opini audit. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah positif menandakan bahwa peningkatan praktik manajemen laba berkorelasi dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan sebagaimana diukur dalam penelitian ini. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang memprediksi hubungan negatif, tetapi dapat dijelaskan melalui pendekatan manajemen laba informatif, di mana praktik manajemen laba dipandang sebagai sarana untuk mengomunikasikan informasi privat manajemen dan menekan volatilitas laba, sehingga laporan keuangan menjadi lebih stabil dan lebih mudah diinterpretasikan.

3) Pengaruh Opini Audit dan Manajemen Laba Secara Simultan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa opini audit dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal perusahaan. Meskipun opini audit

tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berkontribusi dalam memperkuat keterkaitan antara manajemen laba dan kualitas laporan keuangan ketika kedua variabel diuji secara bersamaan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan membutuhkan pengelolaan kebijakan internal yang efektif, khususnya terkait praktik manajemen laba, yang didukung oleh mekanisme pengawasan eksternal melalui proses audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2022. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang diperoleh perusahaan belum tentu mencerminkan kualitas laporan keuangan secara mendalam. Sebaliknya, manajemen laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah hubungan yang positif, yang mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba, sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, turut berperan dalam membentuk kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa opini audit dan manajemen laba secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal perusahaan dan mekanisme pengawasan eksternal, meskipun pengaruh masing-masing variabel berbeda ketika diuji secara parsial.

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Kritik Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Munawar, R. H. A., Supriadi, Y., & Mulyana, M. (2024). *Manajemen Laba: Strategi, Konsekuensi dan Etika*. Yogyakarta: Deepublish
- Permatasari, D., & Wulandari, S. (2021). Manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap Beban Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88-96.
- Pradnyawati, I., et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Purwanti, L., & Mutaqqin, R. (2025). Dari Audit ke Laba: Menelusuri Pengaruh Kualitas Audit dalam Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Widyaningsih, R., et al. (2022). Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Wiratno, R., et al. (2023). Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management – Indonesia’s Mining Sector Evidence. *Indonesian Journal of Accounting Research*.